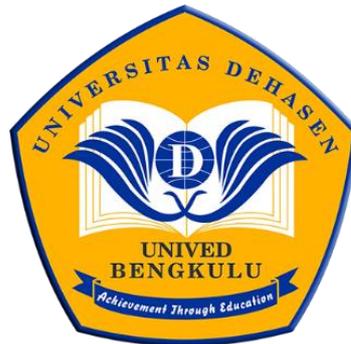


**PENGARUH *ENGLISH CHILDREN SONG* TERHADAP KEMAMPUAN  
PENGUCAPAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS ANAK**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:**

**RENSI NOVITASARI**

**NPM. 19200050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS DEHASEN  
BENGKULU  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGARUH ENGLISH CHILDREN SONG TERHADAP**  
**KEMAMPUAN PENGUCAPAN KOSA KATA**  
**BAHASA INGGRIS ANAK**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**RENSI NOVITASARI**  
**NPM. 19200050**

*Telah disetujui dan disahkan oleh :*

Pembimbing I

  
**Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd.Si**  
NIDN. 0208068501

Pembimbing II

  
**Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom**  
NIDN. 0221066601

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Universitas Dehasen Bengkulu



**Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd.Si**  
NIK. 170328

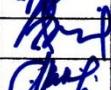
**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGARUH ENGLISH CHILDREN SONG TERHADAP**  
**KEMAMPUAN PENGUCAPAN KOSA KATA**  
**BAHASA INGGRIS ANAK**

**SKRIPSI**

**OLEH**  
**RENSI NOVITASARI**  
**NPM. 19200050**

*Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
 Pada tanggal 11 Juni 2023  
 Dan dinyatakan lulus*

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI:**

No	Kedudukan	Nama	NIDN	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua	Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd.Si	0208068501		
2	Sekretaris	Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom	0221066601		
3	Penguji I	Mimpira Haryono, S.Pd., M.Pd	0203098401		
4	Penguji II	Dr. Rita Prima Bendriyanti, M.Si	0212048902		

Bengkulu, Juni 2023

Mengetahui  
 Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
 Universitas Dehasen Bengkulu



**Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom**  
 NIK. 170300

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rensi Novitasari  
NPM : 19200050  
Program Studi : PG PAUD  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat Rumah : JLPemancar TVRI perumahan Tasik Malaya Permai  
No.72 Desa Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul “Pengaruh English Children Song Terhadap Kemampuan Pengucapan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak” Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 15 Juni 2023  
Pembuat Pernyataan

Rensi Novitasari  
NPM : 19200050

## *MOTTO*

*Majulah tanpa menyingkirkan orang Lain*

*Naiklah tinggi tanpa menjatuhkan Orang Lain*

*Jadilah baik tanpa menjelekkkan Orang Lain*

## PERSEMBAHAN



Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan memberikan segala nikmat dan kemudahan sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Segala syukur atas karunia-Mu menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan doa disetiap proses perjalanan. Skripsi ini Saya persembahkan kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi :

- ❖ Kedua orang tua ku tercinta Bapak Lukman Hakim dan almarhumah Ibu Rosdatul Aini, Amd yang selalu memberiku do'a, kasih sayang, nasehat, dan cinta kasih yang tiada terhingga. Selalu memberi dukungan dan ketenangan serta semangat di setiap langkah hidupku untuk menggapai cita-cita dan kesuksesan hingga saat ini.
- ❖ Suamiku tercinta Rachmat Fitrio Ch,S.Pd, yang selalu mensupport dan mendo'akan di setiap langkah serta memberikan kasih sayang, nasehat, dan cinta kasih yang tiada terhingga sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
- ❖ Kedua anak perempuan ku Angel haura Dz dan Nabila Fitri Dz terimakasih selalu mensupport dan mendoakan sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
- ❖ Dosen Pembimbingku Ibu Rika Partika Sari, S.Pd.,M.Pd.SI dan Dra.Asnowati.S.kom,.M.kom yang dengan sabar memberi arahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
- ❖ Teman-temanku Prodi PG PAUD angkatan 2019 yang selalu bersama-sama memberikan inspirasi dan motivasi.
- ❖ Agama dan Almamater ku Universitas Dehasen Bengkulu

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Rensi Novitasari  
 NPM : 19200050  
 Tempat/ Tanggal : Rejang Lebong  
 Lahir /03 November 1990  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jl. Pemancar TVRI  
 perumahan Tasik Malaya  
 Permai No.72 Desa Tasik  
 Malaya kecamatan Curup  
 Utara

### Nama Orang Tua

Ayah : Lukman Hakim  
 Ibu : Rosdatul Aini,A.Md.  
 Alamat : Sukaraja, Kecamatan Curup timur

Riwayat Pendidikan : SD No 53. Rejang Lebong  
 MTS Darussalam Kepahiang  
 MA Darussalam Kepahiang  
 S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 UNIVED Bengkulu.

## ABSTRAK

## **PENGARUH ENGLISH CHILDREN SONG TERHADAP KEMAMPUAN PENGUCAPAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS ANAK**

*By:*

***RENSI NOVITASARI***

Pengucapan adalah cara seseorang mengucapkan kosa kata atau bahasa. Ada banyak perbedaan pengucapan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, banyak siswa taman kanak-kanak terutama siswa Paud Negeri Melati Dharma Wanita Kabupaten Rejang Lebong yang masih banyak salah mengucapkan kata-kata bahasa Inggris. Dalam hal ini, saya mengamati tentang pengaruh *English Children Song* terhadap kemampuan pengucapan pada anak. Masalah dari penelitian ini adalah: adakah peningkatan pengucapan kosa kata bahasa Inggris dengan menggunakan *English Children Song*? apakah strategi *English Children Song* ini efektif untuk meningkatkan kemampuan pengucapan kosa kata bahasa Inggris pada anak? dan tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah penggunaan *English Children Song* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pengucapan bahasa Inggris dan untuk mengetahui apakah penggunaan *English Children Song* efektif untuk meningkatkan pengucapan bahasa Inggris. Objek penelitiannya adalah siswa kelas B1 Paud Negeri Melati Dharma Wanita Kabupaten Rejang Lebong tahun ajaran 2022/2023. Ada 16 siswa 8 siswa di kelas eksperimen dan 8 siswa di kelas kontrol, ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah metode yang menggunakan lagu anak bahasa Inggris dalam pengajaran pengucapan bahasa Inggris. dan variabel terikat dari penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam pengucapan bahasa Inggris setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode tersebut. Instrumen penelitiannya adalah lagu anak-anak seperti *Animals* dan *baa baa black sheep*. (pre test dan post test). Prosedur penelitiannya adalah, pertama peneliti melakukan pre test dilanjutkan dengan dua kegiatan pengajaran atau *treatment* pronouncation bahasa Inggris dengan menggunakan lagu anak bahasa Inggris dan yang terakhir adalah post test. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan lagu anak bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pengucapan bahasa Inggris.

***Kata kunci : kemampuan pengucapan, lagu bahasa Inggris***

**ABSTRACT****THE INFLUENCE OF ENGLISH CHILDREN SONG ON STUDENTS'  
ENGLISH VOCABULARY PRONUNCIATION ABILITY****By:****RENSI NOVITASARI**

*Pronunciation is the way someone says vocabulary or language. There are many differences in pronunciation between English and Indonesian because of that, many kindergarten students, especially students in PAUD Negeri Melati Dharma Wanita of Rejang Lebong Regency, still mispronounce English words a lot. In this case, the writer observed the influence of English Children Song on children's pronunciation ability. The problem of this study: is there an increase on English vocabulary pronunciation using the English Children's Song and is English Children song strategy effective in improving children's English vocabulary pronunciation. The purpose of this research is: to find out whether the use of English Children Song can improve students' ability in English pronunciation and to find out whether the use of English Children Song is effective in improving English pronunciation. The object of the research is students in class B1 of PAUD Negeri Melati Dharma Wanita of Rejang Lebong Regency, for 2022/2023 academic year. There are 16 students in experimental class and 8 students in the control class, there are two variables, namely the independent variable and the dependent variable. The independent variable of this study is the method that used English children's songs in teaching English pronunciation and the dependent variable of this study is the students' learning achievement in English pronunciation after receiving treatment. This research instruments were children's songs such as Animals and Baa Baa Black Sheep. (Pre-test and Post-test). The research procedure was, first the researcher conducted a pre-test followed by two teaching activities or English pronunciation treatments using English children's songs and the last was a post test. Based on the research that had been conducted by researchers, the researcher concluded that the learning process used English children's songs can improve students' ability in English pronunciation.*

**Keywords: pronunciation ability, English Songs.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT. Karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, Penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini UNIVED Bengkulu dengan judul: Pengaruh *English children Song* terhadap Pengucapan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak di PAUD Negeri Melati Dharma Wanita Kabupaten Rejang Lebong. Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat kekurangan di dalamnya. Karena itu, segala saran dan kritik yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan.

Dalam Penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Husaini,SE,M.SI.,Ak,CA,CRP selaku Rektor Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Ibu Dra.Asnawati,S.Kom.,M.Kom,selaku Dekan FKIP UNIVED Bengkulu atas semua kebijakannya sekaligus sebagai pembimbing ke II dalam penulisan Skripsi ini.
3. Ibu Rika Partika Sari, S.Pd.,M.Pd.Si selaku ketua program studi S1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang senantiasa memberikan motivasi, masukan dan arahan dalam menyelesaikan tugas tugas akademik sekaligus sebagai pembimbing ke I dalam penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Mimpira Haryono, S.Pd., M.Pd selaku penguji I dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran dan dorongan moril demi penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr.Rita Prima Bendriayanti, M.Si, selaku penguji II yang senantiasa memberikan motivasi, masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima Kasih kepada ibu Indah Sumarni,S.Pd.AUD selaku kepala sekolah Paud Negeri Melati Dharma Wanita Kabupaten Rejang Lebong yang Telah Memberikan izin untuk penelitian di sekolah.

7. Seluruh Guru dan Staf Paud Negeri Melati Dharma Wanita Kabupaten Rejang Lebong yang telah memberikan semangat, motivasi dan kelancaran saat penelitian disekolah.
8. Seluruh dosen Program Studi S1 PAUD FKIP UNIVED Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi sehingga memberikan sumbangan pengayaan teori dalam penulisan Skripsi ini.
9. Seluruh staf administrasi FKIP UNIVED Bengkulu yang telah bersusah payah memberikan pelayanan kepada Mahasiswa demi untuk kelancaran dalam penyusunan Skripsi .
10. Rekan rekan Mahasiswa Program Studi S1 PAUD FKIP UNIVED Bengkulu angkatan 2019 yang telah membantu, berupa motivasi dan doa.

Atas segalanya semoga semua amalnya bernilai ibadah di sisi Allah swt dan semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca, Amiin.

Bengkulu, Juni 2023

penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Pengertian English atau Bahasa Inggris .....	7
B. Sejarah dan Perkembangan .....	7
C. Bahasa Masa Depan .....	10
D. Pengertian Pengucapan .....	13
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian .....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Deskripsi Penelitian .....	36
C. Pembahasan .....	43
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>45</b>
A. Kesimpulan .....	45
B. Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di negara Indonesia, kata “globalisasi” menjadi sebuah kata yang viral di masyarakat mengingat akses yang ditimbulkannya pada segenap aspek kehidupan masyarakat. Salah satu ciri dari Era Globalisasi adalah dengan derasnya arus pertukaran informasi lintas negara melalui berbagai media. Bahasa asing menjadi salah satu media komunikasi yang vital di era ini. Penguasaan bahasa asing menjadi salah satu syarat penting agar generasi muda Indonesia tidak hanya mampu bertahan tapi juga mampu bersaing dengan bangsa lain di era ini. Salah satu bahasa asing yang mendapat perhatian cukup serius dari pemerintah juga masyarakat secara luas adalah Bahasa Inggris. Bahasa asing ini menjadi bahasa yang cukup istimewa, dan salah satu bukti keistimewaannya adalah pemerintah telah sejak lama mewajibkan mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP. Bahkan sekarang ini Bahasa Inggris juga mulai dikenalkan pada anak PAUD. Hal ini tentu jarang dialami oleh bahasa asing yang lain.

Cara mengenalkan atau mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak PAUD tentu berbeda dengan cara mengajarkan Bahasa ini kepada remaja atau orang dewasa. Anak PAUD memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri yang sedikit banyak memengaruhi suasana pembelajaran di dalam kelas dan pemilihan strategi pembelajaran oleh guru. Diantara strategi mengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak yang bisa diterapkan oleh para guru salah satunya adalah dengan menggunakan lagu. Lagu merupakan sumber bahasa yang otentik. Hampir tak ada batas waktu dalam menggunakan media lagu untuk mengajar Bahasa Inggris, maksudnya anak-anak bisa menggunakan lagu sebagai input bahasa sesuka hati mereka, kapan pun mereka mau, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Mereka bisa menyenandungkan lagu ini di mana saja, dan kapan saja mereka menghendaknya. Secara alamiah mereka bersentuhan secara cepat dengan Bahasa Inggris dan menikmati proses ini.

Salah satu prinsip pembelajaran yang dikemukakan Moors (2016: 67) adalah automaticity. (a) melihat automaticity sebagai tahapan dari pada semua

atau tidak sama sekali, (b) melihat fitur automaticity sebagai subset dari banyak faktor yang mempengaruhi proses bahasa, dan (c) menganggap bahwa factor-faktor tersebut dapat saling mengimbangi, dan sangat penting untuk mempertimbangkan efek bersama dari banyak factor ini terhadap kualitas input dari sebuah representasi. Automaticity ini merupakan prinsip pembelajaran yang juga dikemukakan oleh Brown (2000). Menurutnya, faktor yang cenderung menghambat kemunculan automaticity ini adalah terlalu berlebihan dalam menganalisa bahasa, berfikir terlalu banyak tentang forms (struktur/grammar) dan secara sadar mengingat-ingat aturan bahasa. Dalam hal ini lagu bisa membantu terjadinya *automatic processing of language* dimana anak dapat menyebutkan kata kata Bahasa Inggris tanpa sengaja.

Di negara-negara dimana posisi Bahasa Inggris adalah bahasa kedua, Bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam pendidikan, bisnis, juga pemerintahan. Bahasa Inggris juga menjadi bahasa pengantar dalam pengajaran mata pelajaran tertentu. Perbedaan posisi ini tentu memberi pengaruh terhadap pembelajaran bahasa asing yang dialami siswa, misalnya ketersediaan input atau exposure terhadap Bahasa Inggris di luar kelas Bahasa Inggris. Peranan exposure ini, terlebih bagi anak-anak yang sedang belajar bahasa Asing amat penting. Idealnya memang anak bisa mendapat akses terhadap Bahasa Inggris baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Juga, intensitas anak-anak dalam menggunakan bahasa yang rutin diyakini mampu meningkatkan kecepatan pembelajaran Bahasa Inggris mereka lebih rendah.

Menurut Cameron, guru harus memiliki wawasan tentang cara mengelola siswa juga wawasan tentang Bahasa Inggris, tentang cara pengajaran bahasa juga pembelajaran bahasa. Cameron menambahkan bahwa anak-anak tidak sekedar memerlukan bahasa yang sederhana tetapi mereka seringkali menginginkan juga bahasa yang kompleks. Anak-anak memiliki potensi kemampuan belajar yang luar biasa, dan terkadang jauh dari perkiraan guru. Jadi mengajarkan topik yang sederhana saja tidak cukup, mereka sudah menjadi bagian dari masyarakat global dan banyak diantara mereka sudah bisa bicara tentang hal kompleks semacam komputer, internet, juga dinosaurus (Cameron, 2001). Oleh karena itu penting

kiranya bagi guru untuk menghubungkan dunia nyata anak-anak yang mereka ajar dengan mata pelajaran yang mereka ampuh, dalam hal ini Bahasa Inggris.

Sisi Positif Penggunaan lagu-lagu merupakan ‘alat’ yang sangat baik untuk membantu proses belajar Bahasa Inggris anak, lebih khusus lagi lagu diyakini mampu memotivasi anak selama mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Dapat pula dikatakan anak lebih sensitif terhadap bunyi, dan mempelajari bahasa tidak lain adalah mempelajari berbagai jenis bunyi yang bermakna. Lagu juga bisa menjadikan kelas lebih menarik dan semarak. Saat anak menyukai lagu yang diajarkan guru, mereka akan dengan senang hati dan antusias melakukannya. Dan saat itulah, secara tidak langsung mereka tengah mempelajari sesuatu.

Menurut Brewster dkk (2002: 162) ada banyak keuntungan menggunakan lagu sebagai learning resource. Pertama, lagu merupakan linguistic resource. Dalam hal ini lagu mejadi media pengenalan bahasa baru, sekaligus media untuk penguatan tata bahasa dan kosakata. Lagu juga mepresentasikan bahasa yang sudah dikenali siswa dalam bentuk yang baru dan menyenangkan. Lagu juga memungkinkan terjadinya pengulangan bahasa secara alamiah dan menyenangkan. Lagu bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan semua keterampilan bahasa secara integratif, termasuk meningkatkan kemampuan pronunciation anak. Dan lagu merupakan affective/psychological resource. Selain menyenangkan, lagu juga mampu memotivasi anak sekaligus memupuk attitude yang positif terhadap Bahasa Inggris. Lagu bukan merupakan hal yang menakutkan atau mengancam bagi anak. Bahkan lagu bisa membantu meningkatkan rasa percaya diri anak. Sebagai bukti bahwa mereka sudah menguasai sesuatu dalam Bahasa Inggris, anak dapat dengan bangga menyanyikan lagu Bahasa Inggris di depan orang tua mereka. Ketiga, lagu merupakan *cognitive resource*.

Lagu membantu meningkatkan daya ingat, konsentrasi juga koordinasi. Anak menjadi lebih sensitif terhadap tanda rima sebagai alat bantu untuk memaknai makna. Keempat lagu bisa menjadi *culture resource* dan *social resource*. Brewster dkk (2002) juga mengungkapkan bahwa lagu memberi manfaat yang luar biasa bagi pembelajaran pronunciation. Beberapa fitur penting

pronunciation seperti stress dan *rhythm* juga intonasi bisa dilatihkan secara natural melalui lagu.

Dalam belajar Bahasa Inggris, siswa harus belajar bagaimana mengucapkan kata-kata dengan benar. berdasarkan wawancara dengan guru paud Negeri melati dharma wanita pronunciation merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa Paud Negeri Melati tidak memuaskan. Sebagian besar dari mereka belum memiliki kemampuan melafalkan kata-kata Bahasa Inggris dengan baik, selain itu lagu Bahasa Inggris dapat digunakan sebagai media dalam pengajaran pengucapan Bahasa Inggris. Karena untuk itu peneliti ingin mengetahuinya dengan menerapkan lagu-lagu dalam pengajaran pengucapan Bahasa Inggris di PAUD Negeri Melati Dharma Wanita Rejang Lebong.

Seperti yang kita ketahui, rasa ingin tahu anak sangat tinggi seperti yang dikatakan Donald bahwa (anak itu) secara aktif mencoba memahami dunia dan selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Mereka akan berusaha mencari informasi tentang sesuatu yang ingin mereka ketahui, memang mereka menanyakan informasi tersebut kepada orang yang baru mereka kenal. Karena rasa ingin tahu yang tinggi pada anak-anak, dan saya melihat bahwa lagu-lagu Bahasa Inggris sangat baik sebagai media untuk mengajarkan pengucapan Bahasa Inggris. Anak-anak tidak terbiasa mendengar dan berbicara dengan Bahasa Inggris. dan berdasarkan alasan itu, anak-anak akan berusaha melakukan segala upaya untuk mengetahui banyak tentang lagu, jika anak-anak memiliki keinginan untuk mengetahui lagu tersebut.

Menurut Edgar (2010: 124) *“song is a piece of music that is sung. Futonge also said that song is a language package that combine culture, vocabulary, listening, grammar and also as a moderator for other language skills in just few rhymes”*.

Apalagi lagu adalah alat yang bagus yang bisa digunakan dalam pelajaran. Karena lagu dapat memberikan suasana belajar yang santai dan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Dengan mempelajari kosa kata melalui lagu dapat memudahkan siswa dalam mengingat kosa kata baru. Berlatih mendengarkan melalui lagu dapat membuat proses

pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan ini, siswa akan lebih termotivasi untuk berlatih mendengarkan mereka tanpa tekanan apapun

Claudia Smith Salcedo (2010: 19) telah menyatakan di jurnalnya bahwa *“Song will always connected with music. Music can be an important tool to achieve relaxation and harmony to improve effectivity of learning. Music is chosen and determined in proper way to help students in acquiring and mastering material easily. It was said to produce alpha state in which the mind was relaxed and meditative but remained receptive”*.

Di sini, peneliti menekankan pengucapan Bahasa Inggris. peneliti memilih pengucapan karena adanya perbedaan antara kedua bahasa tersebut; Inggris dan Indonesia. Ada banyak perbedaan antara Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia khususnya dalam pengucapan. seperti yang kita lihat, perbedaan antara Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sangat signifikan. Oleh karena itu, banyak anak-anak khususnya anak PAUD Negeri Melati Dharma Wanita yang salah mengucapkan dalam kata-kata Bahasa Inggris.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Rachmat fitrio (2011) di temukan bahwa adanya hubungan positif antara lagu bahasa inggris untuk anak anak dengan peningkatan keterampilan pengucapan kata bahasa inggris, hubungan positif ini menggambarkan kondisi bahwa semakin sering anak mendengar lagu bahasa inggris, semakin tinggi kemungkinan anak bisa mengartikulasikan kosa kata dengan akurat.

Berdasarkan fenomena tentang masalah utama yang diperoleh pada anak-anak di PAUD Negeri Melati Dharma Wanita. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang merupakan penelitian eksperiment dengan judul *“Pengaruh English children Song terhadap Pengucapan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak di PAUD Negeri Melati Dharma Wanita Kabupaten Rejang Lebong”*

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah kemampuan pengucapan kosa kata Bahasa Inggris anak sebelum diberikan perlakuan (treatment) lagu?

2. Bagaimanakah kemampuan pengucapan kosa kata Bahasa Inggris anak setelah diberikan perlakuan (treatment) lagu?
3. Apakah ada pengaruh dari metode *English Children Song* dalam meningkatkan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris pada anak?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan pengucapan kosa kata pada anak sebelum di berikan perlakuan (treatment) lagu Bahasa Inggris.
2. Untuk mengetahui kemampuan pengucapan kosa kata pada anak setelah diberikan perlakuan (treatment) lagu Bahasa Inggris.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh *English Children Song* dalam meningkatkan kemampuan pengucapan kosa kata Bahasa Inggris pada anak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai sumber informasi tentang kemampuan guru sebagai fasilitator dan motivator. Meningkatkan kemampuan anak dalam mengucapkan kosa kata Bahasa Inggris dengan benar, melalui musik, lagu dan meningkatkan minat anak dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, sebagai bahan kajian bagi para mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas DEHASSEN dalam rangka memperkaya wawasan mereka menjelang mereka menyelesaikan studi di perguruan tinggi serta menjadi bahan artikel ilmiah yang akan dipublikasikan dalam bentuk jurnal.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian English atau Bahasa Inggris**

Bahasa Inggris adalah bahasa yang berasal dari Inggris raya. Bahasa Inggris merupakan kombinasi dari beberapa bahasa lokal yang sering dipakai oleh masyarakat Norwegia, Denmark, dan Anglo-Saxon pada abad ke-6 sampai abad ke-10 dulu. Hingga ditaklukkan Inggris oleh **William The Conqueror** pada tahun 1066, Bahasa Inggris pun mulai sangat intensif mempengaruhi bahasa Latin juga bahasa Perancis. Dari seluruh kosakata Bahasa Inggris modern, diperkirakan  $\pm 50\%$  berasal dari bahasa Perancis dan Latin.

#### **B. Pengertian Children atau Anak**

Di dalam buku Ahmad Susanto yang berjudul “Pendidikan Anak Usia Dini” menjelaskan definisi anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia 0 – 8 tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran tersebut terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak (Ahmad Susanto, 2018: 1).

Arif Gosita (1992: 28) di dalam bukunya, “Masalah Perlindungan Anak” telah menjelaskan secara terminologi anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh dan penuh kasih sayang. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru sering kali berada dalam posisi yang paling di rugikan, tidak memiliki haknya untuk bersuara, dan bahkan mereka juga sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak haknya sebagai anak.

Usia seseorang merupakan salah satu tolak ukur dalam kajian hukum untuk menentukan kualifikasi pertanggung jawaban atas perbuatan yang dilakukannya. Oleh karena itu, batasan dalam penelitian ini lebih berorientasi dan menitik beratkan pada batasan usia dalam memberikan pengertian tentang anak.

Secara umum, pengertian anak mengalami perkembangan secara variatif. Anak adalah seseorang yang telah dilahirkan dari sebuah perkawinan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh perempuan meskipun Wanita tersebut tidak menikah maka tetap dikatakan sebagai anaknya, anak juga merupakan cikal bakal lahirnya sebuah generasi yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional, seorang anak yang telah dilahirkan adalah asset bangsa, masa depan bangsa, dimasa yang akan datang ketika mereka sudah dewasa (Andy Lesmana, 2015). Guna menghilangkan keragu-raguan tersebut, pemerintah Hindia Belanda memuat peraturan yang dimuat dalam Staatblad, No. 54, Tahun 1931, peraturan pemerintah tersebut.

Antara lain menjelaskan bahwa untuk menghilangkan keragu-raguan, maka jika dipergunakan istilah anak di bawah umur terhadap bangsa Indonesia, adalah:

- a. Mereka yang belum berumur 21 (dua puluh satu) tahun dan sebelumnya belum pernah kawin;
- b. Mereka yang telah kawin sebelum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan kemudian bercerai-berai dan tidak kembali lagi di bawah umur;
- c. Yang dimaksud dengan perkawinan bukanlah perkawinan anak-anak.

Dengan demikian, barang siapa yang memenuhi persyaratan diatas, maka dapat disebut anak dibawah umur atau secara mudah disebut anak-anak. Apabila mengacu pada aspek psikologis, pertumbuhan manusia mengalami fase-fase perkembangan kejiwaan, yang masing-masing ditandai dengan ciri-ciri tertentu. Untuk menentukan kriteria seorang anak ditentukan atas dasar Batasan usia dan juga dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan jiwa yang dialaminya. Dalam hal fase-fase perkembangan, seorang anak mengalami tiga fase, yaitu:

- 1) Masa kanak-kanak, terbagi ke dalam:
  - a. Masa bayi, yaitu masa seorang anak dilahirkan sampai umur 2 tahun;
  - b. Masa kanak-kanak pertama, yaitu anak umur 2-5 tahun;
  - c. Masa kanak-kanak terakhir, yaitu antara umur 5-12 tahun.
- 2) Masa remaja, antara umur 13-20 tahun.

Masa remaja adalah masa dimana perubahan cepat terjadi dalam segala bidang; pada tubuh dari luar dan dalam; perubahan perasaan, kecerdasan, sikap social, dan kepribadian.

3) Masa dewasa muda, antara umur 21-25 tahun.

Pada masa dewasa muda ini pada umumnya masih data dikelompokkan kepada generasi muda. Walaupun dari segi perkembangan.

4) Jasmani dan kecerdasan telah betul-betul dewasa,

Pada kondisi ini anak sudah stabil. Namun, dari segi kemandirian agama dan ideology masih dalam proses kemandirian (Marsaid, 2015: 57).

Dalam pandangan yang umum, anak merupakan sebuah bentuk investasi yang menjadi penunjang keberhasilan-keberhasilan suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan. Keberhasilan pembangunan seorang anak akan menentukan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang, serta menjadikan sebuah generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus dipersiapkan dan diarahkan sejak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat dalam jasmani, rohani, maju, mandiri serta sejahtera menjadi sumber daya yang berkualitas dan juga dapat menghadapi sebuah tantangan dimasa yang akan datang. Sebab karena itu upaya pembangunan anak harus dimulai sedini mungkin mulai dari kandungan hingga tahap-tahap tumbuh kembang selanjutnya. Sementara itu, mengacu pada Konvensi PBB tentang Hak Anak (*convention on The Right of The Child*).

Maka definisi anak: “Anak berarti setiap manusia di bawah umur 18 tahun, kecuali menurut undang-undang yang berlaku pada anak, kedewasaan dicapai lebih awal”. Untuk itu, UU No.35 Tahun 2014 tentang perlindungan Anak memberikan definisi anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Hadi Supeno mengungkapkan bahwa semestinya setelah lahir UU Perlindungan Anak yang dalam strata hukum dikategorikan sebagai *lex specialist*, semua ketentuan lainnya tentang definisi anak harus disesuaikan, termasuk kebijakan yang dilahirkan serta berkaitan dengan pemenuhan hak anak (M. Nasir Djamil, 2013: 10).

Menurut penulis dari penjelasan diatas adalah anak dapat dikatakan dewasa ketika ia sudah menginjak umur 18 tahun atau sudah mengalami masa

pubernya dan dibawah umur 18 tahun maka anak itu belum dikatakan dewasa atau cakap dalam hukum dan harus mendapatkan sebuah perlindungan sejak ia masih didalam kandungan ibunya.

### **C. Pengertian *Song* atau lagu**

Lagu mempunyai arti ragam suara yang berirama (Moeliono Peny., 2003: 624). Lagu (nyanyian) merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyinya. Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lagu adalah karya seni gabungan antara seni suara dan seni bahasa yang puitis, bahasanya singkat dan ada irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif) dan melibatkan melodi dan suara penyanyinya. Lirik lagu juga merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya.

Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya tersebut. Lirik lagu juga terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara pencipta lagu dengan masyarakat penikmat lagu. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu hal baik yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Lirik lagu juga memiliki kekhususan dan ciri tersendiri.

#### **a. Fungsi lagu bagi anak anak**

Lagu salah satu metode / cara mengajarkan bahasa inggris dengan menggunakan nyanyi / lagu sebagai medianya. Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, tentunya proses pembelajarannya memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Sejalan dengan keberadaan seorang anak yang senang menyanyi dan bergerak maka gerak dan lagu adalah salah satu pendekatan yang

sangat tepat jika digunakan sebagai sarana dalam menyajikan proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.

Menyajikan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak dengan tidak meninggalkan kaidah berbahasa Inggris yang baik dan benar. Musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Melalui musik, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya. Adapun nyanyian adalah bagian dari musik. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah sebagai :

1. Bahasa Emosi, dimana dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru.
2. Bahasa Nada, karena nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan, dan dikomunikasikan.
3. Bahasa Gerak, gerak pada nyanyian tergambar pada birama (gerak/ ketukan yang teratur), pada irama (gerak/ketukan panjang pendek, tidak teratur), dan pada melodi (gerakan tinggi rendah). Berdasarkan pengalaman para guru bahasa Inggris dan menurut para ahli bahasa seperti yang dinyatakan oleh Abdulrahman Al-Faridi lagu-lagu berbahasa Inggris dapat membantu para guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (Alfaridi, 2006).

Nyanyian dan musik digunakan sebagai teknik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Musik yang memiliki berbagai kandungan elemen di dalamnya dapat dijadikan salah satu bentuk fasilitas untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Tinggi nada memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kepekaan pendengarannya. Perubahan-perubahan ritme atau irama musik.

Keuntungan mengajarkan bahasa Inggris menggunakan nyanyian :

1. Melalui lagu akan memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari bahasa Inggris.
2. Dengan menyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih lagu dan menciptakan gerakan yang sesuai dengan usia perkembangan anak akan berdampak pula terhadap berhasilnya proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.
3. Melalui nyanyian dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, pendidik dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar, bahkan dapat memudahkan anak dalam memahami materi ajar yang disampaikan.

4. Anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak.

Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat (*Joyful Learning*).

Dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar (listening), bernyanyi (singing), berkreaitivitas (creative) dapat dilatih melalui kegiatan ini. Berikut adalah contoh lagu yang dipakai dalam proses pembelajaran bahasa Inggris:

*Baa, baa, black sheep,*

*Have you any wool?*

*Yes sir, yes sir,*

*Three bags full.*

*One for the master,*

*One for the dame,*

*And one for the little boy*

*Who lives down the lane.*

*Baa, baa, black sheep,*

*Have you any wool?*

*Yes sir, yes sir,*

*Three bags full.*

Kucing *cat*

Anjing *dog*

Kupu kupu *batterfly*

Ular *snack*

Semut *ant*

Capung *dragonfly*

#### **D. Pengertian Pengucapan**

Pengucapan ada sebagai bagian dari penelitian fonetik yang berlangsung sebagai wilayah yang lebih luas. Pengucapan didefinisikan sebagai tindakan menghasilkan bunyi suatu bahasa (Susan dan Boyer 2002; Roach 2009). Selain itu, Dalton dan Seildhofer (1994) mendefinisikan bahwa pelafalan adalah penelitian tentang aspek fisik ucapan yang terkait langsung dengan produksi ucapan dan persepsi ucapan. Definisi ini dikonseptualisasikan sebagai implikasi dari fakta bahwa dalam tindakan komunikasi yang sebenarnya, peran pengucapan itu sendiri tidak hanya mencakup produksi bunyi bahasa tetapi juga persepsi atau penerimaannya.

Sejalan dengan pengertian di atas, pengucapan mengacu pada tindakan menghasilkan dan menerima bunyi suatu bahasa yang terdiri dari bunyi segmental dan suprasegmental (Richard dan Schmidt, 2002; Setter dan Jenkins, 2005).

Selanjutnya, dengan konsep yang sama, Burgess dan spencer (2000) juga menyebutkan bahwa pelafalan adalah cara berbicara, bersama dengan semua fitur fonologisnya, diproduksi dan cara persepsi dan interpretasinya. Definisi ini juga didukung oleh Szyszka (2016) dan Sewell (2016) yang mengkonseptualisasikan bahwa pengucapan adalah cara mengucapkan atau mengartikulasikan fitur segmental dan suprasegmental dari suatu bahasa serta cara memahami dan menafsirkannya.

Selanjutnya, dengan konsep yang sama, Burgess dan spencer (2000) juga menyebutkan bahwa pelafalan adalah cara berbicara, bersama dengan semua fitur fonologisnya, diproduksi dan cara persepsi dan interpretasinya. Definisi ini juga didukung oleh Szyszka (2016) dan Sewell (2016) yang mengkonseptualisasikan bahwa pengucapan adalah cara mengucapkan atau mengartikulasikan fitur segmental dan suprasegmental dari suatu bahasa serta cara memahami dan menafsirkannya.

#### **1. Komponen Pengucapan Bahasa Inggris**

Komponen pengucapan bahasa Inggris telah dikategorikan oleh beberapa ahli. Siertsema (1959) menyebutkan bahwa dari sudut pandang ahli fonetik komponen pengucapan terdiri dari bunyi ujaran individual yang meliputi (monoftong, diftong, triphthong dan semi vokal, dan bunyi konsonan), bunyi suku

kata termasuk (tekanan dan nada), bunyi kata terdiri dari (tekanan dan nada), dan bunyi kalimat meliputi (tekanan dan intonasi). Selain itu Kenworthy (1987) menambahkan bahwa pengucapan terdiri dari beberapa komponen yang melibatkan bunyi tunggal (fonem), gabungan bunyi, keterkaitan bunyi, tekanan kata, ritme, bentuk lemah, tekanan kalimat, dan intonasi.

Selanjutnya, menurut Ur (1991), pengucapan adalah bagian dari unsur bahasa yang konsepnya mencakup bunyi bahasa atau fonologi, tekanan, irama, dan intonasi. Seperti yang didalilkan oleh Morley (1991), apa yang harus diajarkan dalam mata pelajaran pengucapan berkisar pada perhatian utama pada fonem termasuk bunyi vokal dan konsonan, variasi alofonik, aturan fonotaktik kombinasi, tekanan, ritme, dan intonasi. Gilbert (2005) menyatakan bahwa beberapa ciri penting dalam pengucapan meliputi vokal, konsonan, tekanan kata, tekanan kalimat, dan intonasi. Selain itu, menurut Schaetzl (2009), ciri-ciri pelafalan terdiri dari konsonan, gugus konsonan, vokal, bentuk lemah, bentuk kuat, ritme, dan tekanan. Ide-ide mengenai komponen pengucapan bahasa Inggris dapat diringkas seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

<i>Siertsema (1959)</i>	<i>Kenworthy (1987)</i>	<i>Ur (1991)</i>	<i>Morley (1991),</i>	<i>Gilbert (2005</i>	<i>Schaetzl (200)</i>	<i>Construct Indicators</i>
<i>Individual sounds: Monophthongs, diphthongs, Triphthongs and semi-vowel, and consonant sounds</i>	<i>Phonemes</i>	<i>Phonemes</i>	<i>Phonemes</i>	<i>Vowel, consonant</i>	<i>Phonemes (Consonant consonant cluster, and vowels)</i>	<i>Phonemes (Monophthongs, diphthongs, Triphthongs and semi-vowel, consonant, and consonant cluster sounds)</i>
			<i>Allophones</i>			<i>Allophones</i>

<i>Siertsema (1959)</i>	<i>Kenworthy (1987)</i>	<i>Ur (1991)</i>	<i>Morley (1991),</i>	<i>Gilbert (2005)</i>	<i>Schaetz el (200)</i>	<i>Construct Indicators</i>
	<i>Combination of sounds (weak and strong form)</i>		<i>combinat ory phonotactic rules,</i>		<i>Combination of sounds (weak and strong form)</i>	<i>Combination of sounds including weak and strong form</i>
	<i>Linkage of sounds</i>					<i>Linkage of sound</i>
<i>Syllable, word, and sentence stress</i>	<i>Stress</i>	<i>Stress</i>	<i>Stress</i>	<i>Word stress, sentence stress</i>	<i>stress</i>	<i>Stress (syllable, word, sentence, stress)</i>
<i>Syllable, word, and sentence pitch</i>	<i>Rhythm</i>	<i>Rhythm</i>	<i>Rhythm</i>			<i>Rhythm and pitch</i>
<i>Sentence intonation</i>	<i>Intonation</i>	<i>Intonation</i>	<i>Intonation</i>	<i>Intonation</i>		<i>Intonation</i>

Berdasarkan keseluruhan teori di atas, secara ringkas, terdapat beberapa komponen pengucapan seperti yang disajikan dalam butir-butir berikut:

1. Fonem yang mencakup monoftong, diftong, triphthong, dan bunyi kluster semi-vokal, konsonan, dan konsonan
2. Alofon
3. Kombinasi suara termasuk bentuk lemah dan kuat
4. Keterkaitan suara
5. Penekanan yang meliputi penekanan suku kata, kata, dan kalimat

## 6. Ritme dan nada

## 7. Intonasi

Seperti yang dibangun sebelumnya, ada dua area utama bunyi yang dimasukkan ke dalam pengucapan bahasa Inggris di mana mereka mengacu pada segmental dan suara suprasegmental. Berawal dari kedua jenis bunyi tersebut, selanjutnya dapat diuraikan dan didiskusikan secara rinci beberapa komponen pengucapan bahasa Inggris sebagaimana dikonstruksi di atas dengan melihat berbagai teori yang relevan. Oleh karena itu, presentasi berikut akan menggambarkan detail beberapa komponen penting dari pengucapan bahasa Inggris.

**a. Suara Segmen Bahasa Inggris**

Suara segmental berorientasi pada sistem suara utama dalam pengucapan bahasa Inggris. Mereka berkisar pada fonem bahasa Inggris atau yang biasa disebut bunyi tunggal sebagai dasar utama (AMEP, 2002). Dalam praktiknya, fonem-fonem ini kemudian diorganisasikan, digabungkan, dan dimodifikasi satu sama lain sesuai dengan kata atau ucapan bahasa Inggris yang diwakilinya. Setelah suara-suara ini diproses bersama, berbagai modifikasi juga akan terjadi.

Merujuk kembali ke fonem bahasa Inggris, mereka dilambangkan dengan benar untuk membantu pembelajar dengan mudah mendeteksi bunyi-bunyi ini saat mereka berurusan dengan kamus bahasa Inggris, dan untuk membantu pembelajar dengan mudah menghafal fonem bahasa Inggris untuk kemudian diproduksi sebagai keluaran bahasa Inggris mereka. Suara-suara ini dikodekan dengan simbol-simbol berikut:

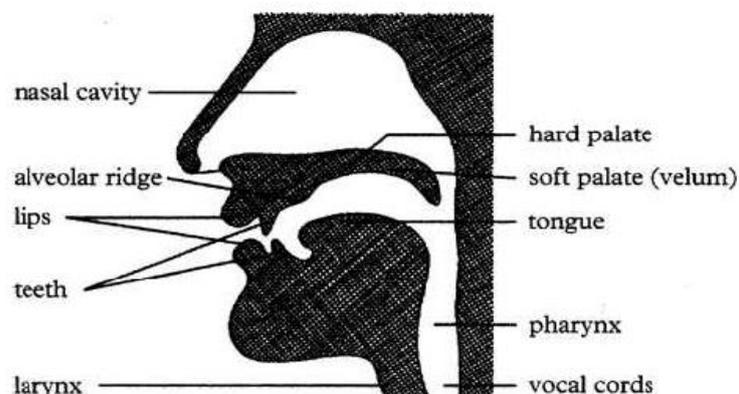
ɪ	I	ʊ	u:	ɪə	eɪ	ɪə	ɪə
e	ə	ɜ:	ɔ:	ʊə	ɔɪ	əʊ	
æ	ʌ	ɑ:	ɒ	eə	aɪ	aʊ	
p	b	t	d	tʃ	dʒ	k	g
f	v	θ	ð	s	z	ʃ	ʒ
m	n	ŋ	h	l	r	w	j

Seperti yang ditampilkan pada tabel di atas, fonem-fonem tersebut berasal dari empat kategori yang mengandung vokal, diftong (kombinasi dua bunyi vokal), triphthong (kombinasi tiga bunyi vokal), dan konsonan. Khusus untuk istilah triphthong, kadang-kadang tidak digunakan secara terminologis untuk mengklasifikasikan kategori fonemik karena substansinya tersusun atas gabungan urutan vokal dan diftong. Namun beberapa akademisi juga mendukung istilah triphthongs sebagai salah satu kategorinya. Pada dasarnya tidak masalah untuk perbedaan terminologis perspektif. Poin utamanya adalah bahwa isi fonem bahasa Inggris itu sendiri tidak berubah.

Untuk menguraikan isi tabel di atas, poin-poin berikut dapat membantu mendistribusikan klasifikasi setiap kategori fonemik.

1. *Vowels range into* : *ɪ, e, æ, ʌ, ʊ, i:, u:, a:, ɔ:, ɜ:, ə, i, u*
2. *Diphthongs range into* : *eɪ, aɪ, ɔɪ, əʊ, aʊ, ɪə, eə, ʊə,*
3. *Consonants range into* : *p, b, t, d, k, g, tʃ, dʒ, f, v, θ, ð, s, z, ʃ, ʒ, h, m, n, ŋ, l, r, j, w*

Praktis saat mengartikulasikan fonem bahasa Inggris, bunyi-bunyi ini dihasilkan dengan menggunakan lidah dan beberapa bagian mulut untuk membentuk posisi tertentu sehingga dibunyikan dengan baik untuk mewakili fonem yang dimaksud berdasarkan representasi utamanya, kata atau ucapan bahasa Inggris. Secara berkesinambungan organ-organ wicara yang terlibat dalam kerja pembuatan fonem bahasa Inggris dapat dilihat pada gambar berikut yang diadopsi dari Roach (1991) dan Underhill (1994).



### 1) *Vowels*

Umumnya vokal digambarkan dalam beberapa aspek yang berkaitan dengan panjang, posisi mulut, dan derajat bibir. Panjang bunyi vokal tergantung pada penekanan, salah satu bagian bunyi fonemik suprasegmental yang akan dibahas lebih lanjut nanti. Aturan dasar terlihat dalam praktik bahwa ketika vokal ditempatkan pada suku kata yang ditekankan dalam sebuah kata, bunyi vokal harus dibuat lebih panjang dan tinggi baik dalam nada maupun volume. Kondisi sebaliknya terjadi jika vokal terletak pada suku kata tanpa tekanan, di mana vokal harus dibunyikan pendek dan lebih rendah baik dalam nada maupun volume.

Saat bunyi vokal dihasilkan, posisi mulut juga akan menjadi indikator utama mengenai seberapa tepat dan dapat dipahami bunyi vokal untuk mewakili kata-kata tersebut. Posisi mulut berubah secara kontekstual dari tinggi ke rendah dan depan ke belakang. Lebih jauh lagi, dalam proses produksi, selain perubahan posisi mulut, derajat bibir juga menentukan kualitas bunyi vokal. Itu bisa dibulatkan, menyebar, atau netral. Tabel berikut menjelaskan cara artikulasi vokal berdasarkan posisi mulut.

	CENTRAL				
F	i:	I	U	u:	B
R	e	ə	ɜ:	ɔ:	A
O	æ	ʌ	ɑ:	ɒ	C
N					K
T					
	CENTRAL				

Berdasarkan tabel di atas, vokal di baris atas mentah dibuat tinggi di mulut, yang di baris tengah dibuat di tengah, dan yang di baris bawah dibuat rendah di mulut. Selanjutnya, vokal di sisi kiri tabel di atas dibuat di depan mulut, mentah bagian vokal tangan kanan dibuat di belakang mulut, dan yang di antaranya dibuat di antaranya. Konsep vokal bahasa Inggris ini disintesis dari Roach (1991), Underhill (1994), dan Yallop (1995).

## 2) *Diphthong*

Pada dasarnya diftong adalah hasil luncuran dari satu vokal ke vokal lainnya dalam satu suku kata. Namun, diftong dianggap sebagai satu fonem dan karenanya satu suku kata. Tabel berikut menampilkan diftong fonemik.

ɪə	eɪ	
ʊə	ɔɪ	əʊ
eə	aɪ	aʊ

Seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, masing-masing diftong diklasifikasikan sebagai satu fonem. Fitur penting terkait diftong adalah panjang dan tekanan. Mereka penting dalam menentukan bagaimana suara diftong. Dalam kombinasi ketika sebuah kata atau ucapan diucapkan, panjang dan tekanan diftong dibuat, kontekstual berdasarkan kata-kata atau ucapan tertentu dan niat (Underhill 1994).

### 3) *Consonant*

Konsonan adalah bunyi yang dibuat dengan membatasi atau menghalangi aliran udara dalam beberapa cara fisik, dan pembatasan atau pelepasan pembatasan inilah yang memberikan konsonan bunyi karakteristiknya. Konsonan baik tunggal maupun berkelompok menandai awal dan akhir suku kata (Underhill 1994). Tabel berikut menampilkan konsonan fonem bahasa Inggris.

P	b	t	d	tʃ	dʒ	k	g
f	v	θ	ð	s	z	ʃ	ʒ
m	n	ŋ	h	l	r	w	j

Semua konsonan melibatkan pembatasan aliran udara, dan itu adalah tempat yang tepat dan cara pembatasan ini yang memberikan suara unik pada setiap konsonan. Ada tiga variabel keunikan konsonan. Mereka:

1. Bersuara atau tidak bersuara
2. Tempat artikulasi (tempat suara diproduksi di saluran vokal)
3. Cara artikulasi (bagaimana suara diproduksi di saluran vokal)

#### a) *Voiced or Voiceless*

Suatu bunyi dikatakan bersuara jika memerlukan pita suara untuk bergetar, dan dikatakan tidak bersuara jika tidak. Dalam bahasa Inggris perbedaan bersuara/tidak bersuara cenderung bertepatan dengan aspirasi yang lembut dan kuat (juga disebut sebagai lenis dan empat puluhan). Ini berarti bahwa konsonan bersuara dapat diucapkan dengan kekuatan nafas yang lebih lemah, sedangkan konsonan yang tidak bersuara dapat diucapkan dengan kekuatan nafas yang lebih kuat. (Ini sebagian karena suara bersuara mengambil energi dari nafas untuk menggerakkan laring, dan sebagian karena suara bersuara mengambil energi yang dibutuhkan untuk mengkompensasi kurangnya suara dengan kekuatan dan kejernihan dalam artikulasinya.)

***b) Place of Articulation***

Ini menyangkut tempat-tempat tertentu di mana bunyi konsonan dihasilkan. Dalam menghasilkan bunyi konsonan, tempat-tempat yang terlibat meliputi: bibir atau bilabial, bibir + gigi atau labiodental, gigi atau gigi, alveolar ridge atau alveolar, alveolar dekat langit-langit atau palato alveolar, langit-langit keras atau palatal, velum atau velar, dan glotis atau glotal.

***c) Manner of Articulation***

Ini berkaitan dengan cara menghasilkan bunyi konsonan. Dalam menghasilkan bunyi konsonan dikenal cara-cara dengan istilah-istilah seperti: plosive, fricative, affricate, nasal, lateral, dan glides. Tabel berikut menyajikan gabungan bunyi dan bunyi tak bersuara, tempat, dan cara artikulasi bunyi konsonan.

Manner	Voiceless or Voiced	Bilabial	Labiodental	Interdental	Alveolar	Alveopalatal	Palatal	Velar	Glottal
Stops	Voiceless	p			t			k	
	Voiced	b			d			g	
Affricates	Voiceless					tʃ			
	Voiced			θ		dʒ			
Fricatives	Voiceless		f	θ	s	ʃ			h
	Voiced		v		z	ʒ			
Lateral	Voiced				l				
Nasals	Voiced	m			n			ŋ	
Glides	Voiced	w			r		y		

#### 4) *Semi-Vowel*

Di dalam keseluruhan bunyi konsonan, terdapat satu fonem unik yang dibunyikan hampir dengan vokal tetapi masih tergolong konsonan. Fonem ini adalah (w).

#### 5) *Consonant Cluster*

Ketika diartikulasikan untuk mewakili kata atau ucapan, sangat sering konsonan disusun dalam kombinasi. Kombinasi ini disebut gugus konsonan. Misalnya, pada kata 'sekolah' dua fonem pertama, fonem /s/ dan /k/ disusun berdekatan. Kondisi ini disebut gugus konsonan.

#### 6) *Allophones*

Istilah alofon mengacu pada kondisi ketika satu fonem dapat dibunyikan dengan lebih dari satu ragam. Misalnya, fonem /p/ di awal kata seperti (pan) akan dibunyikan dengan bunyi plosif. Sementara itu, fonem /p/ di tengah kata seperti (mengetuk) tidak akan dibunyikan secara plosif melainkan hanya dengan bunyi /p/ biasa.

#### b. *English Suprasegmental Sound*

Uraian berikut akan menyajikan dua komponen besar bunyi suprasegmental dalam pelafalan bahasa Inggris yang mengacu pada tekanan dan intonasi. Di dalam uraian tersebut juga terdapat dua komponen lain yang saling terkait. Mereka nada dan ritme.

### 1) *Stress*

Stres mengacu pada keunggulan yang diberikan pada suku kata tertentu dalam kata-kata, dan suku kata atau kata-kata tertentu dalam ucapan. Itu ditandai dengan volume, kekuatan, perubahan nada dan panjang suku kata, dan seringkali menjadi tempat di mana kita memperhatikan gerakan tangan dan isyarat lainnya saat kita melihat seseorang berbicara. Salah satu ciri bahasa Inggris yang mencolok adalah berkurangnya sifat suku kata tanpa tekanan. Dengan demikian, tidak hanya suku kata yang ditekankan lebih panjang, lebih keras, lebih kuat, dan pada nada yang berbeda, tetapi suku kata tanpa tekanan seringkali memiliki kualitas yang berbeda. Stres penting pada tiga tingkat yang berbeda. Mereka:

- Tingkat kata – kata bersuku kata banyak memiliki satu atau lebih suku kata yang ditekankan
- Tingkat kalimat – kata yang paling penting cenderung ditekankan
- Stres yang kontras – kata-kata yang paling penting memiliki tekanan yang lebih besar.

Contoh berikut akan memperjelas poin-poin yang disebutkan di atas:

LYNda tidak boleh MEMBAWA SISWA ke PESTA. Suku kata yang ditekankan ditandai dengan huruf kapital. Setiap kata dua suku kata dalam ucapan ini harus memiliki satu suku kata yang ditekankan. Ini adalah tekanan tingkat kata, dan tetap untuk kata apa pun, meskipun ada beberapa variasi antara varietas bahasa Inggris yang berbeda.

Kata-kata yang lebih penting untuk mengkomunikasikan maksud pembicara, biasanya kata-kata isi, cenderung ditekankan, sedangkan kata-kata yang kurang penting, biasanya kata-kata gramatikal, tidak ditekankan. Selain itu, salah satu suku kata atau kata yang ditekankan ini biasanya lebih penting daripada yang lain, dan ini disebut 'tonik'. Saat kita berbicara, kita cenderung mengelompokkan kata-kata menjadi potongan-potongan yang masuk akal, yang disebut 'masuk akal'

grup' atau 'grup nada'. Dengan demikian contoh di atas biasanya dikatakan sebagai satu kelompok pengertian. Kelompok indra sering kali dibatasi oleh jeda singkat, dan diucapkan di bawah satu kontur atau nada intonasi. Dalam masing-masing ini, biasanya ada satu tonik, meskipun mungkin ada suku kata tonik kedua

di bagian akhir yang juga membawa perubahan nada yang signifikan (Clennell 1997).

Tonik itu penting karena tidak hanya membawa tekanan utama, tetapi juga perubahan nada utama, dan itu berubah sesuai dengan arti yang dimaksudkan pembicara. Jadi jika pembicara ingin menekankan fakta bahwa itu adalah Lynda daripada orang lain yang seharusnya tidak mengambil siswa, maka LYN dari Lynda akan lebih ditekankan daripada suku kata lain yang ditekankan dalam ucapan tersebut. Namun, jika pembicara ingin menekankan bahwa Lynda tidak boleh mengambilnya tetapi mungkin dapat mengembalikannya, maka take akan menjadi suku kata yang paling ditekankan dalam ucapan tersebut. Ini kadang-kadang disebut (tegangan kontras), dan ditandai dengan huruf miring dalam contoh ini.

Seperti disebutkan di atas, bagaimanapun, aspek penting dari stres mengajar adalah kebalikannya - tidak adanya stres. Seringkali kegagalan untuk suku kata tanpa tekanan dengan tepat membuat pelafalan pembelajar sulit untuk dipahami karena, tidak seperti bahasa lain, bahasa Inggris cenderung mempertahankan ritme dari suku kata yang ditekan ke suku kata yang ditekankan dengan membuatnya tanpa tekanan dan karena itu mengurangi suku kata di antaranya. Ritme ini memberi bahasa Inggris pola karakteristiknya. Pengurangan vokal 'schwa' /ə/ sangat umum dalam bahasa Inggris dan patut mendapat perhatian khusus. 'A' di akhir 'LYNda', 'ent' di akhir 'STUDents' dan kata 'to' dan 'the' dalam contoh di atas semuanya akan diucapkan dengan schwa.

Meskipun ritme bahasa Inggris tidak dapat disebut waktu stres yang ketat, namun tetap menghadirkan masalah nyata bagi pembelajar, terutama jika mereka berbicara dalam L1 yang waktunya suku kata – yaitu, di mana setiap suku kata memiliki tekanan, atau di mana pola stres kata-kata tersebut. dapat diprediksi. Oleh karena itu, melatih bunyi bertekanan dan tidak bertekanan di masing-masing dari ketiga tingkat tersebut penting bagi banyak pelajar, dan pola penekanan harus diajarkan bersama dengan setiap kata bersuku kata banyak yang baru. Beberapa panduan yang diberikan oleh Rogerson dan Gilbert (1990) dan Zawadzki (1994) dapat membantu teori dan praktek di bidang ini.

## 2) *Intonation*

Intonasi, atau perubahan nada, sangat penting dalam menandakan makna pembicara, khususnya sikap antarpribadi. Seperti yang kita lihat di bagian sebelumnya, perubahan nada sangat terkait dengan stres. Karena pola intonasi khusus untuk bahasa tertentu, pembelajar perlu mendapatkan yang baru untuk bahasa Inggris untuk menghindari transfer yang tidak pantas dari bahasa pertama mereka, dan dengan demikian mungkin secara tidak sengaja menyebabkan pelanggaran.

Ada tiga pendekatan utama untuk teori intonasi: pendekatan gramatikal (yang menghubungkan intonasi dengan fungsi gramatikal), pendekatan yang berfokus pada hubungan antara intonasi dan sikap, dan pendekatan wacana (yang menekankan pembicara dan niat mereka dalam bentangan wacana yang lebih panjang. ). Clennell (1997) mengidentifikasi beberapa fungsi utama yang penting bagi pembelajar:

- a. Penandaan informasi (tekanan yang menonjol)
- b. Penandaan wacana (diberikan/baru)
- c. Manajemen percakapan (bergantian/berkolaborasi)
- d. Penandaan sikap atau pengaruh (suasana hati/perasaan)
- e. Penandaan gramatikal/sintaksis (batas klausa/kelas kata)
- f. Penandaan pragmatis (daya ilokusi/niat pembicara).

Cara kerja intonasi sangat kompleks, dan guru tidak akan punya waktu untuk mengeksplorasi teori secara mendalam dengan siswa. Namun, ada beberapa pola sederhana yang dapat dikenali dan dipraktikkan bahkan untuk pembelajar pemula sekalipun. Perubahan besar nada terjadi pada suku kata yang ditekankan, terutama pada suku kata tonik. Lima pola utama nada dapat diidentifikasi: turun, naik, turun-naik, naik-turun dan level:

- 1) Pola jatuh biasanya menunjukkan bahwa pembicara telah selesai, setidaknya untuk sementara.
  - 2) Intonasi naik menandakan pertanyaan atau kelanjutan.
- Perbedaan ini dapat menandakan makna bahkan dalam pertukaran singkat. Jadi, jika seseorang memanggil saya dan saya menjawab 'Ya' dengan nada meninggi,

saya memberi isyarat bahwa saya membuka interaksi dengan mereka, tetapi jika saya mengatakan 'Ya' dengan nada menurun, ini mungkin menunjukkan bahwa saya tidak ingin berbicara dengannya. mereka, dan bahkan dapat diartikan sebagai kasar. Jadi pertanyaan yang pembicaranya tahu jawabannya akan diucapkan dengan nada menurun, sedangkan pertanyaan yang mencari informasi baru biasanya diucapkan dengan nada meninggi (Clennell 1997). Seringkali, pertanyaan 'Ya-Tidak' memiliki nada naik, dan pertanyaan 'siapa' akan memiliki nada menurun, tetapi ini hanya benar pada beberapa waktu, karena cara pembicara mengajukan pertanyaan ini sangat bergantung pada niat mereka dan bagaimana pertanyaan cocok dengan sisa dari apa yang mereka katakan.

- 1) Nada turun-naik menandakan kepastian yang dikombinasikan dengan beberapa kualifikasi; apa yang Yallop (1995) sebut sebagai interpretasi 'Tidak, tapi ...'. Jadi, jika seseorang bertanya apakah saya sibuk, dan saya curiga bahwa ini adalah pendahuluan untuk meminta saya melakukan suatu pekerjaan, saya mungkin menjawab 'Tidak' tetapi dengan nada turun-naik untuk menunjukkan perasaan campur aduk saya.
- 2) Naik-turun biasanya digunakan untuk menandakan perasaan terkejut atau persetujuan atau ketidaksetujuan yang kuat. Secara umum, gerakan nada yang lebih besar menandakan emosi yang lebih tinggi dan minat yang lebih besar.
- 3) Nada datar menandakan kebosanan, rutinitas, atau hal sepele, dan dengan demikian nada yang digunakan guru untuk rutinitas seperti giliran kelas. Padahal nada inilah yang mungkin digunakan banyak pembelajar jika mereka tidak memperhatikan intonasinya. Oleh karena itu sangat penting untuk membantu pembelajar mengatasi kecenderungan apa pun yang mungkin mereka miliki untuk menggunakan nada ini secara tidak sengaja.

Yang juga penting dalam intonasi adalah gagasan tentang 'kunci' atau nada relatif yang dipilih oleh pembicara. Kontras dalam intonasi biasanya dirasakan dalam kaitannya dengan kunci. Dengan demikian, suku kata pertama yang ditekankan dari informasi baru dapat diucapkan dengan nada yang lebih tinggi, kritik dapat diberikan dengan nada yang lebih rendah, dan seterusnya.

Memang, satu cara yang relatif sederhana untuk mendekati intonasi di kelas adalah melalui identifikasi dan praktik suku kata yang ditekankan dan nada

relatifnya. Rincian lebih lanjut tentang nada dan bagaimana mereka digunakan dalam pidato dapat ditemukan di Yallop (1995), dan beberapa kegiatan latihan dapat ditemukan di Gilbert (1994) dan Hancock (1995).

Clennell (1997) memberikan deskripsi yang berguna tentang bagaimana intonasi digunakan untuk menandakan apa yang penting dalam apa yang dikatakan, kekuatan atau sikap yang dengannya sesuatu dikatakan, bagaimana kita menggunakan intonasi untuk membedakan antara informasi baru dan lama, dan bagaimana kita menggunakan nada. ubah ke giliran pengambilan sinyal dan strategi manajemen percakapan lainnya. Dia juga menyarankan beberapa ide pengajaran yang sesuai untuk pelajar yang lebih maju, tetapi dapat diadaptasi untuk digunakan dengan tingkat yang lebih rendah.

Singkatnya, dari keseluruhan sudut pandang yang diberikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa komponen penting dari pengucapan bahasa Inggris yang kemudian dapat digunakan sebagai indikator pengucapan bahasa Inggris. Komponen-komponen ini juga akan digunakan sebagai dasar penyusunan rubrik penilaian pelafalan bahasa Inggris. Komponennya adalah:

1. Fonem yang meliputi bunyi vokal (monoftong dan diftong), semi vokal, konsonan, dan gugus konsonan
2. Alofon
3. Kombinasi bunyi termasuk bentuk lemah dan kuat
4. Keterkaitan
5. Stres yang meliputi penekanan suku kata, kata, dan kalimat
6. Ritme dan nada
7. Intonasi.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di PAUD Negeri Melati Dharma Wanita Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Periode 2022/2023 pada anak usia 5-6 Kelas A2 sebanyak 16 orang, yakni 6 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen pada penelitian menggunakan *Quasi Experimental design*, dimana observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Perbedaan antara *pretest* dan *posttest* diasumsikan merupakan pengaruh dari *treatment* atau *eksperimen*. Bentuk rancangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Y1	X	Y2

Keterangan:

Y1 : *Pretest* (Kemampuan bahasa anak sebelum diberi *treatment*)

Y2 : *Posttest* (Kemampuan bahasa anak sesudah diberi *treatment*)

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan lokasi dan pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan). Observasi yang dilakukan adalah pada saat anak bermain sambil belajar. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap sampel yang diteliti di PAUD Negeri Melati Dharma Wanita Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

## D. Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian

### 1) *Pretest*

Sebelum pelaksanaan pelatihan terlebih dahulu dilakukan pengukuran awal (*Pretest*). *Pretest* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan bahasa anak. Hasil *pretest* akan dibandingkan dengan hasil *posttest* setelah perlakuan diberikan. *Pretest* dilaksanakan pada saat kegiatan pembuka.

### 2) Pelaksanaan Eksperimen

Eksperimen pemberian musik dan lagu sebagai media pembelajaran dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Negeri Melati Dharma Wanita Rejang Lebong. Eksperimen dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran anak usia dini. Pada kegiatan ini, anak diberikan tentang Musik dan Lagu.

### 3) *Posttest*

*Posttest* akan dilakukan setelah eksperimen selesai dilaksanakan yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah eksperimen benar-benar ada pengaruh efektifitas musik dan lagu terhadap meningkatkan kemampuan bahasa anak. *Posttest* dilakukan pada kegiatan penutup pembelajaran anak pada hari eksperimen dilaksanakan.

### 4) Teknik Analisis Data

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah memenuhi prasyarat maka data dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *t*. Teknik ini sesuai dengan metode eksperimen yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md	=	Mean dari deviasi (d) antara <i>posttest</i> dan <i>pretest</i>
Xd	=	Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d-Md)
Df	=	atau db adalah N-1
N	=	Banyaknya subjek penelitian

## 7) Kriteria Keberhasilan

Penelitian tentang Kemampuan Bahasa Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efektifitas musik dan lagu terhadap kemampuan bahasa dapat dihitung dengan rumus gain menurut David E. Meltzer (Yanti Herlanti, 2014) sebagai berikut:

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

Keterangan :

G = Selisih antara nilai pretest dan posttest

Pretest = Nilai sebelum eksperimen

Posttest = Nilai setelah dilakukan eksperimen

Mengutip pendapat Suharsimi Arikunto (2010), peneliti menetapkan kriteria penilaian kemampuan bahasa pada anak sebagai berikut:

76% - 100% : Tergolong sangat tinggi (BSB)

56% - 75% : Tergolong tinggi (BSH)

41% - 55% : Tergolong cukup tinggi (MB)

40% kebawah : Tergolong rendah (BB)

## 8) Kriteria Penilaian:

BB : Belum berkembang, apabila anak belum mau melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru secara keseluruhan. Anak mendapat skor 1.

MB : Mulai berkembang, apabila anak mau melakukan kegiatan yang diberi oleh guru akan tetapi anak belum melakukan kegiatan dengan benar. Anak mendapat skor 2.

BSH : Berkembang sesuai harapan, apabila anak telah mampu melakukan kegiatan yang telah diberikan oleh guru. Anak mendapat skor 3.

BSB : Berkembang sangat baik, apabila anak melakukan semua kegiatan yang diberikan oleh guru secara keseluruhan dengan baik dan benar. Anak mendapat skor 4.

## 9) Panduan penilaian berpacu pada STTPA usia 5 – 6 tahun

Program pengembangan	Kompetensi yang di capai	Materi pembelajaran
Bahasa	3.4 Memahami bahasa reseptif ( menyimak dan membaca).	Mendengar dan memperhatikan orang lain berbicara, melakukan 3-5 perintah sederhana, menunjukkan, menyebutkan
	4.10 menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif ( menyimak dan membaca).	dan memperagakan gerakan sederhana misalnya jongkok, duduk, berdiri dan sebagainya, meniru kembali 4-5 urutan kata, mengulang kalimat yang telah didengarnya, mengucapkan syair.
	3.5 Memahami bahasa ekspresif ( mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal). 4.11.Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif ( mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).	Menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya, menjawab pertanyaan tentang cerita pendek ( 5-6 kalimat yang sudah diceritakan), mengelompokkan macam-macam gambar yang memiliki bunyi yang sama, menyebutkan nama benda/gambar, berani bertanya, mengembangkan mutu suara agar diterima baik oleh lingkungan ( keras lemahnya suara, tinggi rendahnya nada, kecepatannya nada), menggunakan kata ganti aku dan saya, menyebut nama diri dan jenis kelaminnya, dapat menyatakan hak milik, dapat menggunakan bahasa isyarat, menggunakan kalimat tanya dan kalimat sangkal, memberikan batasan beberapa kata benda,

		<p>menyebutkan sebanyak-banyaknya kegunaan dari suatu benda, mengelompokkan kata-kata yang sejenis melalui gambar, gambar dan tulisan, tulisan; menyebutkan kata-kata yang berlawanan/ kebalikan, membuat kalimat dari gambar yang disediakan, menyusun kata-kata menjadi kalimat, bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri, menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana, memberikan keterangan/ informasi tentang sesuatu hal, bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka; membuat syair sederhana, melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai guru, mengekspresikan diri melalui dramatisasi, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita, melanjutkan cerita/ dongeng yang telah didengar, mengurutkan dan menceritakan gambar seri.</p>
--	--	---

